

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi telah mendorong perusahaan di berbagai sektor menjadi lebih kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini disebabkan persaingan tidak hanya terjadi di sektor yang sama, tetapi persaingan juga sangat mungkin terjadi diantara perusahaan-perusahaan yang saat ini merupakan para pemasok, konsumen, produsen produk-produk alternatif, atau dengan perusahaan pendatang baru pada sektor yang sama, baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi dan inovasi baru untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan (Agustina & Huda, 2022).

Sejak 25 Januari 2021, BEI sudah mulai memberlakukan sistem klasifikasi sektor industri baru yang disebut *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Pada saat yang sama, BEI juga meluncurkan 12 indeks sektor di IDX-IC, dan salah satunya merupakan sektor keuangan (*IDXFINANCE*) yang berisi perusahaan jasa keuangan. Berdasarkan Panduan IDX Industrial Classification (2021) klasifikasi industri IDX-IC mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang di produksi. Oleh karena itu, tujuan dari metode klasifikasi IDX-IC ini adalah untuk memberikan panduan kepada penggunaannya mengenai kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. Pengelompokan ini memberikan manfaat untuk menjadi panduan dalam melakukan analisis sektoral bagi pihak-pihak eksternal seperti analis pasar, akademisi, atau manajer investasi.

Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang penting dalam perekonomian dan pasar modal nasional. Perusahaan yang terdapat di sektor ini seperti perbankan, asuransi, perusahaan sekuritas, dan lembaga keuangan lainnya menyediakan layanan keuangan, memfasilitasi investasi, serta memberikan investor dan

perusahaan akses ke pasar modal.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor keuangan merupakan salahsatu sektor yang memiliki perusahaan tercatat terbanyak yaitu dengan 106 perusahaan pada tahun 2022 diikuti dengan sektor *consumer non-cyclicals* dengan 113 perusahaan dan yang terbanyak yaitu pada sektor *cyclicals* dengan 142 perusahaan tercatat. Oleh karena itu, ketatnya persaingan di sektor keuangan menjadi pendorong bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang sudah *go public* harus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik minat para *stakeholder*. Salahsatu caranya dengan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik maupun buruk akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor untuk menanamkan modal atau menarik investasi dari perusahaan (Farizki et al., 2021). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi bagaimana investor melihat suatu perusahaan (Susanti et al., 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula citra perusahaan. Semua itu juga perlu didukung oleh pihak-pihak internal perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *price to book value* (PBV).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Manajer suatu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena jika likuiditas baik maka perusahaan akan efektif untuk menghasilkan laba yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan (Saputri

& Giovanni, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi kabar baik bagi investor karena perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor mau untuk menanamkan modalnya.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tidak semua perusahaan mampu untuk memperoleh laba setiap saat. Perusahaan dapat melakukan pinjaman berupa hutang untuk operasional perusahaan. Hutang juga bisa menjadi salahsatu sumber dana yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula kewajiban perusahaan dalam membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami kerugian (Abrori & Suwitho, 2019). Perusahaan dengan hutang yang banyak memiliki resiko keuangan yang lebih tinggi. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik, dengan demikian investor cenderung menghindari perusahaan dengan kondisi yang kurang baik karena perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang lebih besar. Perusahaan dengan hutang yang rendah dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor karena tidak terlalu bergantung ke dana eksternal dan resiko kebangkrutan menjadi lebih kecil.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode. Tiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas dapat menarik minat seorang investor untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan

(Saputri & Giovanni, 2021). Perusahaan yang memperoleh laba dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Ukuran perusahaan juga menjadi salahsatu faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Hirdinis (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin berkembang, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, semakin besar total aset dan penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Hal ini akan mempermudah perusahaan untuk mendapat pendanaan dari internal atau eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sesuai proporsinya. Dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan sangat penting bagi pihak investor, kreditur, analisis dan manajemen itu sendiri. Martono dan Harjito menyatakan bahwa perusahaan yang membagikan dividen dianggap sebagai perusahaan yang mampu memperoleh laba. Jika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi. Dengan pembagian dividen yang besar akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Meidiwati & Mildawati, 2016). Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel kebijakan dividen karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan et al. (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya,

meskipun ada banyak penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, banyak dari mereka menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tio & Prima (2022), Indriany & Sapari (2022) menunjukkan hasil penelitian dari variabel *current ratio* (CR) yaitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Alawiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) yaitu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tio & Prima (2022), Imanah et al. (2020), Rutin et al. (2019) menunjukkan hasil penelitian dari variabel *debt to equity ratio* (DER) yaitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Alawiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021), Setyaningsih & Friantin (2020), Susila & Prena (2019) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septriana & Mahaeswari (2019) menunjukkan hasil penelitian dari variabel *return on Equity* (ROE) yaitu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Studi penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati (2021), Priyatama & Pratini (2021), Yuniastri et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriany & Sapari (2022) menunjukkan hasil penelitian dari variabel ukuran perusahaan yaitu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leptasari & Retnani (2021), Setiawati (2020), Pangaribuan et al. (2019) menunjukkan hasil penelitian dari variabel kebijakan dividen yaitu berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hal ini bertentangan dari hasil penelitian oleh Alawiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Tio & Prima

(2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dan hasil yang diperoleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Perusahaan sektor keuangan dipilih dikarenakan mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Peran sektor keuangan dalam perekonomian nasional sangat krusial, terutama dalam hal penyediaan dana bagi pembiayaan perekonomian atau investasi. Selain itu, berdasarkan laporan “*Global Financing Development Report: 2013: Rethinking the Role of the State in Finance*”, bank dunia menyimpulkan bahwa perusahaan sektor keuangan dapat menggambarkan perekonomian suatu negara, bahkan dapat menjadi sebuah tolak ukur kemajuan di negara tersebut (World Bank, 2012). Berbeda dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan, Pada penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan ROE. Hal ini dilakukan karena ROE merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dari sudut pandang investor atau pemegang saham. Peneliti juga menambahkan variabel yakni ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dikarenakan investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki aset yang besar sehingga hal ini akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Peneliti juga menambahkan variabel kebijakan dividen karena pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif sebab perusahaan yang membagikan dividen dianggap mampu untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Peneliti tertarik meneliti ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi hasil, oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan objek yang berbeda, yaitu

sektor keuangan dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE. serta menambahkan variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, supaya hasilnya lebih akurat dan valid. Sehingga penulis memutuskan melakukan kajian lebih mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Return on Equity* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu bagi dunia akuntansi dan sebagai tambahan riset dibidang akuntansi serta memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kebijakan dan pengambil keputusan perusahaan-perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan tersebut.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan informasi dalam membuat keputusan investasi di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang terkait dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.